

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan di Indonesia memiliki beraneka macam ragamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti: lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, dan tempramen manusianya, semua hal itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing-masing kebudayaan itu. Suatu unsur budaya lain yang juga menonjol sebagai penanda suatu satuan etnik adalah tata masyarakatnya. Dalam lingkupan budaya memiliki bahasa, adat-istiadat dan tata masyarakat sebagai penentu utama, tari hadir dan berfungsi. Tari adalah salah satu pernyataan budaya, maka sifat, gaya, dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Demikianlah kita dapat melihat bahwa tari diciptakan dalam suatu lingkungan tersebut. Seperti hal tersebut telah disebutkan tentang lingkungan etnik, yaitu suatu lingkungan yang ditandai oleh suatu corak budaya tertentu. Istilah “etnik” ini biasa digunakan untuk menunjukan pada pengelompokan suku-suku bangsa, seperti misalnya Sunda, Jawa, Minang, Toraja, dan sebagainya.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing penduduknya. Setiap masyarakat tentunya memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu, juga sebagai pegangan hidup. Seperti agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan menjadi identitas dari bangsa dan suku bangsa. Suku tersebut memelihara dan melestarikan budaya yang ada. Kebudayaan sebagai hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia. Seperti salah satu tradisi yang ada di Bangka dilakukan sebagai pengungkapan atas rasa syukur terhadap anugerah yang telah diberikan oleh Sang Pencipta, yang kental dengan nuansa keagamaan. Pewarisan tradisi tersebut dapat terjadi melalui pertunjukkan upacara adat pada suatu masyarakat. Ritual keagamaan yang

dibungkus dengan bentuk tradisi ini dilakukan secara turun temurun dan berkelanjutan dalam periodik waktu tertentu, bahkan hingga terjadi akulturasi dengan budaya lokal.

Seperti ritual yang ada di Bangka bahwa ritual keagamaan mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang di wariskan secara turun temurun. Mewujudkan kekhasan kebudayaan itu paling jelas terlihat pada kekhasan bahasa dan adat-istiadat. Ritual dijumpai pada upacara atau tatacara agama, dan ada pada semua agama, perjamuan, doa, tarian dan sebagainya, baik ibadah pribadi maupun bersama orang lain. Arti Ritual secara harfiah dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau perorangan dengan tata cara tertentu. Salah satunya adalah tari yang merupakan salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya, dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara terus-menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah komunitas. Awal-mula dari sebuah tradisi adalah ritual-ritual individu kemudian disepakati oleh beberapa kalangan dan akhirnya diaplikasikan secara bersama-sama dan bahkan tak jarang tradisi-tradisi itu berakhir menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan akan mendatangkan bahaya. (Harapandi Dahri 2009:76)

Sejalan dengan pengertian di atas ritual keagamaan yang dibungkus dengan bentuk tradisi ini dilakukan secara turun temurun dan berkelanjutan dalam periodik waktu tertentu, bahkan hingga terjadi akulturasi dengan budaya lokal. Salah satu tradisi turun menurun ritual adat yang ada di Bangka adalah *Nganggung* yang hanya bisa dijumpai di Bangka. Seperti apa yang diperlihatkan masyarakat Bangka tradisi *nganggung* dapat dikatakan salah satu identitas Bangka, sesuai dengan slogan Sepintu Sedulang, yang mencerminkan sifat kegotong royongan, berat sama dipikul ringan sama dijinjing. *nganggung* atau Sepintu Sedulang merupakan warisan nenek moyang yang mencerminkan suatu kehidupan sosial masyarakat berdasarkan gotong-royong. Setiap *bubung* rumah melakukan kegiatan tersebut untuk dibawa ke masjid, surau atau tempat berkumpulnya warga kampung. *Nganggung* merupakan suatu ritual *Tolak Balak*

yaitu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam rangka memperingati hari besar agama Islam, menyambut tamu kehormatan, acara selamat orang meninggal, acara pernikahan atau acara apapun yang melibatkan orang banyak. *Nganggung* juga dilakukan untuk menyambut tamu kehormatan, seperti Gubernur, Bupati atau tamu kehormatan lainnya. *Nganggung* juga sering dilakukan sebagai ungkapan turut berduka cita atas meninggalnya salah satu warga. Pada tujuh hari setelah masa berkabung biasanya masyarakat juga melaksanakan ritual tahlilan yang diikuti dengan tradisi *nganggung* untuk menjaga solidaritas dan turut membantu yang terkena musibah.

Dengan tradisi ini kita dapat menunjukkan rasa kepedulian, kebersamaan, gotong royong dan selalu menjaga serta menjalin tali kekeluargaan dan hubungan silaturahmi antara sesama. Dari ritual ini, tercermin betapa masyarakat Bangka menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan serta gotong royong, bukan hanya dilaksanakan penduduk setempat melainkan juga dengan para pendatang. Jiwa gotong royong masyarakat Bangka cukup tinggi. Warga masyarakat akan mengulurkan tangannya membantu jika ada anggota warganya memerlukannya. Semua ini berjalan dengan dilandasi jiwa Sepintu Sedulang. Jiwa ini dapat disaksikan, misalnya pada saat panen lada, acara-acara adat, peringatan hari-hari besar keagamaan, perkawinan dan kematian. Acara ini lebih dikenal dengan sebutan “*Nganggung*”, yaitu kegiatan setiap rumah mengantarkan makanan dengan menggunakan *dulang*, yakni baki bulat besar. Waktu pelaksanaan *nganggung* biasanya bervariasi, tidak mutlak harus sama antara satu desa dengan desa yang lain, tergantung kesepakatan bersama antara penduduk desa masing-masing. Untuk menghormati tamu istimewa yang datang tersebut maka *nganggung* juga biasanya disertakan dengan sebuah tarian yang disebut dengan Tari *nganggung*. Biasanya masyarakat menyambut dan menjamu tamu secara bergotong royong yaitu dengan tradisi *nganggung* ini.

Tarian *nganggung* ini sebagai gambaran atau *visualisasi* ritual *nganggung* yang dituangkan dalam bentuk gerak tari sehingga terciptalah tarian *nganggung* yang digunakan untuk penyambutua tamu agung sebelum acara inti *nganggung* dimulai. Tari *nganggung* juga menggambarkan kegembiraan *Bujang Miak* Bangka kedatangan tamu agung. Bila kita teliti maka ritual adat ini ternyata di

dalamnya mengandung nilai-nilai budaya masyarakat setempat, baik yang bersumber dari agama ataupun yang merujuk kepada tradisi lama. Nilai-nilai budaya yang terdapat di daerah perlu diteliti agar lebih dikenal oleh masyarakat pemiliknya. Penelitian ini akan sangat berguna bagi pengembangan kebudayaan.

Dewasa ini ritual *Nganggung* memiliki peranan tersendiri bagi masyarakat. Namun demikian, belum ada penjelasan yang mendetail mengenai tari *nganggung* dalam salah satu rangkaian tarian penyambutan tamu agung sebelum ritual adat tersebut dimulai. Hal ini dipahami bahwa suatu hal berperan jika suatu hal tersebut berdampak pada hal lain baik dari aspek fungsinya maupun kegunaannya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur dan fungsi tari *nganggung* yang sekarang sudah banyak dilupakan oleh masyarakat setempat dan dalam pelaksanaan ritual *nganggung* tarian ini bukan tarian wajib yang harus dipertunjukkan. Oleh karena itu tarian ini dirasa penting untuk diteliti selain untuk mengetahui bagaimana peran dan proses pertunjukan tari tersebut tapi juga memberikan pengetahuan kepada khalayak masyarakat. Atas dasar itulah peneliti memilih judul “TARI NGANGGUNG DALAM ADAT NGANGGUNG DI DESA KENANGO KABUPATEN BANGKA”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan dipaparkan di atas agar jangkuan dalam meneliti tidak terlalu meluas, maka peneliti mencoba untuk membatasi masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur penyajian Tari *Nganggung*?
2. Bagaimana fungsi Tari *Nganggung* dalam upacara penyambutan tamu agung?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Tari *Nganggung* di tengah- tengah masyarakat Kenango?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum adalah mengetahui dan mengkaji potensi seni budaya Kabupaten Bangka khususnya tari *Nganggung* dalam adat *Nganggung*.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 2. Tujuan Khusus

2.1 Untuk mendeskripsikan struktur penyajian Tari *Nganggung* beserta struktur gerak, iringan, busana, pola lantai, dan properti yang terkandung di dalamnya.

2.2 Untuk mendeskripsikan fungsi Tari *Nganggung* dalam ritual adat *Nganggung* sebagai penyambutan tamu agung

2.3 Untuk mengetahui eksistensi Tari *Nganggung* pada Masyarakat di Desa Kenango

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

#### 1. Teoretis

##### a. Peneliti

- Menambah ilmu, wawasan pengetahuan lebih lanjut bagi peneliti mengenai Tari *Nganggung* Sebagai Ritual Adat Bangka
- Mengetahui struktur penyajian dan fungsi Tari *Nganggung*
- Mengatahui eksistensi Tari *Nganggung* pada masyarakat sekitar

##### b. Departemen Pendidikan Seni Tari

Memberikan kontribusi didalam menambah sumber pustaka (*literature*) khususnya pada Departemen Pendidikan Seni Tari mengenai Tari *Nganggung* Sebagai Adat Bangka yang dapat disajikan dan menjadi bacaan bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu di

Universitas Pendidikan Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

## 2. Praktis

### a. Masyarakat Umum

Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap kesenian daerah setempat, dapat menjadi referensi sumber informasi bagi masyarakat seniman dan masyarakat yang ingin mengetahui ritual adat serta tarian ini

### b. Seniman dan masyarakat Desa Kenango

Memberikan kontribusi bagi perkembangan kesenian asli masyarakat, dan menambah sumber pustaka yang dapat disajikan kepada khalayak umum sebagai dokumentasi.

### c. Pemerintah Setempat

Menambah pembendaharaan laporan mengenai seni budaya daerah Kabupaten Bangka, lebih memperhatikan dan menjaga kesenian Tari *Nganggung* di Bangka.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### JUDUL

Judul skripsi dirumuskan secara ringkas, komunikatif dan dengan menggunakan bahasa ilmiah yang baik dan benar. Judul skripsi ini adalah “Tari *Nganggung* dalam Adat *Nganggung* di Desa Kenango Kabupaten Bangka”.

### HALAMAN PENGESAHAN

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II dan ketua Departemen Pendidikan Seni Tari.

### PERNYATAAN

Pernyataan tentang keaslian skripsi bahwa skripsi yang ditulis benar-benar asli karya sendiri dan bebas dari plagiarisme, oleh sebab itu pernyataan harus ditandatangani oleh peneliti.

## ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap dengan mengambil poin-poin penting mengenai judul, hakekat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil dan kesimpulan.

## DAFTAR ISI

Daftar isi ditulis dengan judul dan subjudul dan diberikan nomor halamannya, hal ini agar memudahkan para pembaca.

## DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar diberi keterangan sesuai nama gambarnya dan diberikan nomor halaman agar mempermudah para pembaca.

## DAFTAR BAGAN

Daftar bagan diberi keterangan sesuai nama bagannya dan diberikan nomor halamannya. Apabila dalam skripsi ini terdapat tabel maka harus dicantumkan.

## BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pengantar yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai penjelasan dan alasan masalah tersebut diteliti, rumusan masalah yang ditulis berupa kalimat tanya, tujuan penelitian menyajikan hasil penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, dan terdapat manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis memaparkan mengenai teori pendukung yang memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Kajian teoritis berisi tentang penelitian terdahulu, *nganggung* sebagai ritual adat masyarakat kenango, teori fungsionalisme, ritual, struktur penyajian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memaparkan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penelitian, defisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, skema atau alur penelitian, analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memaparkan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari Struktur Penyajian Tari *Nganggung* di Desa Kenango Kabupaten Bangka, Fungsi Tari *Nganggung* Dalam Upacara Ritual Penyambutan Tamu Agung, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Tari *Nganggung* Ditengah-Tengah Masyarakat Kenango. Pembahasan terdiri dari Analisis Struktur Penyajian Tari *Nganggung* di Desa Kenango Kabupaten Bangka, Analisis Fungsi Tari *Nganggung* Dalam Upacara Ritual Penyambutan Tamu Agung, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Tari *Nganggung* Ditengah-Tengah Masyarakat Kenango.

#### BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Rekomendasi yang dipaparkan setelah kesimpulan ditujukan kepada Dinas Kebudayaan Bangka, para pelaku seni dan lingkungan seni lainnya, penelitian selanjutnya dan generasi penerus bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka memuat semua yang tertulis (buku, dokumentasi resmi dan sumber-sumber lainnya), semua sumber tertulis maupun tidak tertulis akan dicantumkan.

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi suatu karya tulis ilmiah.

#### RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup berisi tentang biodata pribadi peneliti.